

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI MUSIK POPULER ERA 80 – AN INDONESIA SEBAGAI MEDIA INFORMASI

*(DESIGNING ILLUSTRATION BOOK OF INDONESIAN 80s POPULAR MUSIC AS
INFORMATION MEDIA)*

Trisna Dwi Kurnia Putri¹, Taufiq Wahab, S.Sn., M.Sn.²

^{1,2,3}Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

¹trisnadwi@student.telkomuniversity.ac.id, ²taufiqwahab@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Secara tidak sadar musik sudah menjadi bagian dari kebutuhan hidup manusia. Musik merupakan sebuah susunan dari irama, nada, melodi dan diiringi oleh alunan suara yang sesuai. Musik mulai berkembang bebas di Indonesia pada era 50-an, sedangkan musik yang terbilang energik dengan kemunculan genre jenis baru seperti pop kreatif yang dianggap sebagai gebrakan baru yaitu era 80-an. Musik era 80-an mulai terasa kembali masuk ke dalam kehidupan masyarakat Indonesia khususnya yang dirasakan oleh anak muda saat ini. Contoh fenomena cover lagu yang dibawakan oleh penyanyi saat ini, pemutaran acara musik di radio dan konser musik dengan tema 80-an yang membuat anak muda mengetahui lagu tersebut namun mereka masih cenderung kurang mengenal siapa penyanyinya. Faktor yang menyebabkan adalah kurangnya media informasi dan arsip yang menginformasikan tentang musik Indonesia, sekalipun ada tetapi tidak terurus dengan baik dan alhasil banyak karya musik Indonesia yang hanya teringat di dalam ingatan saja dan kadang lupa. Padahal kalau di ulik kembali banyak karya dari musisi pada era itu untuk dapat dijadikan sebagai kebanggaan dan apresiasi masyarakat Indonesia sekaligus referensi untuk musik Indonesia saat ini dan untuk masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membuat perancangan buku ilustrasi musik populer era 80-an Indonesia sebagai media informasi yang dilengkapi oleh media pendukung mp3 kompilasi untuk mengenalkan jejak karya pemusik era 80-an di Indonesia. Metode penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan cara pengumpulan studi pustaka, observasi, dan wawancara. Sedangkan, metode analisis yang akan digunakan adalah metode analisis SWOT dan pendekatan desain komunikasi visual. Dari data yang telah dikumpulkan dan analisis yang telah dilakukan, penulis berharap masyarakat dapat mempunyai kesempatan untuk lebih mengenal musisi ataupun penyanyi pada era 80-an Indonesia serta jejak karyanya agar dijadikan sebagai apresiasi dan referensi untuk musik Indonesia pada saat ini dan untuk masa yang akan datang.

Kata kunci: Musik Populer Era 80-an Indonesia, Perkembangan, Jejak, Buku Ilustrasi, dan Media Informasi

Abstract

Unconsciously music has become part of the needs of human life. Music is an arrangement of rhythms, tones, melodies and accompanied by appropriate sounds. Music began to develop freely in Indonesia in the era of the 50s, while the music was fairly energetic with the emergence of new types of genres such as creative pop which were considered as a new breakthrough in the '80s. The music of the 80s began to re-enter into the lives of Indonesian people, especially those felt by young people today. An example of the phenomenon of the cover of the song performed by the singer at this time, the screening of music shows on the radio and music concerts with the theme of the 80s that made young people know the song but they still tended to know less about the singer. The factor that causes it is the lack of information media and archives that inform about Indonesian music, even though there are but not well managed and as a result many works of Indonesian music are only remembered in memory and sometimes forget. Even if it is re-examined, many works from musicians in that era can be used as pride and appreciation for the Indonesian people as well as references for Indonesian music now and for the future. Therefore, this study aims to design an illustration book of popular music in the 80s of Indonesia as an information medium supplemented by mp3 compilation supporting media to introduce traces of 80s era musicians in Indonesia. The research method that will be carried out is to use qualitative research methods by collecting literature studies, observations, and interviews. Meanwhile, the analytical method that will be used is the method of SWOT analysis and the visual communication design approach. From the data that has been collected and the analysis that has been carried out, the author hopes that the public can have the opportunity to get to know musicians or singers in the 80s in Indonesia as well as traces of their work to be used as an appreciation and reference for Indonesian music at this time and in the future.

Keyword: Popular 80's Music in Indonesia, Developments, Traces, Illustration Books, and Information Media

1. Pendahuluan

Musik merupakan sesuatu yang dapat menghasilkan bunyi dengan bentuk lagu atau komposisi yang menyatakan pikiran serta rasa dari pembuatnya melalui komponen inti musik, yaitu berupa melodi, harmoni, irama dan komponen luapan lirik lagu yang menjadi satu kesatuan (Jamalus, 1988 : 1).

Masuk pada era '80-an, musik Indonesia saat itu tergolong cukup energik. Industri musik era '80-an cukup diakui sebagai era yang mempunyai kualitas musik terbaik, khususnya pada perkembangan musik Indonesia.

Berkembangnya musik pop kreatif dan disko pada era '80-an itu dikembangkan lewat Lomba Cipta Lagu Remaja pada saat itu. Dari ajang Lomba Cipta Lagu Remaja ini tercatat menghasilkan sederet pencipta lagu yang kemudian memberikan kontribusi terhadap konstelasi musik pop Indonesia mulai dari Chris Manuel Manusama, Fariz RM, Raidy Noor, Adjie Soetama, Ikgang Fawzy, dan Dian Pramana Poetra.

Gaung ajang Lomba Cipta Lagu Remaja ini memang menggetarkan industri musik pop negeri ini. Secara kebetulan, pada era 1977-1978 sederet pemusik kita memang tengah bersemangat menghasilkan karya-karya yang merupakan alternatif dari musik pop yang tengah bertahta. Mereka

adalah Chrisye, Keenan Nasution, Eros Djarot, God Bless, Noor Bersaudara, Harry Roesli, dan masih banyak lainnya.

Tidak kalah dengan perkembangan musik pop pada era itu, musik jazz pada era 80-an pun juga tengah ramai di masyarakat bahkan menurut observasi ke beberapa anak muda yang menyukai musik era 80-an mereka lebih cenderung memilih genre jazz sebagai kesukaannya. Mereka adalah 2D, Utha Likumahuwa, Ermy Kullit, Chaseiro, Cici Sumiati dan lain-lain.

Musik bergenre dangdut pun bahkan mulai banyak berkembang, seperti yang terlihat dalam *Majalah MG* Edisi 64 terbitan Desember 1984. Penyanyi dangdut pada masa itu adalah Rhoma Irama, Mansyur S., Hamdan Att, Meggy Z, dan lain-lain.

Musik 80-an mulai terasa kembali masuk ke dalam kehidupan masyarakat Indonesia khususnya yang dirasakan oleh anak muda Indonesia saat ini. Contohnya dari fenomena cover lagu yang dibawakan oleh penyanyi saat ini, pemutaran acara musik dengan tema 80-an di radio, dan terdapat beberapa acara musik yang mengusung tema 80-an yang membuat anak muda mengetahui lagu tersebut namun mereka masih cenderung kurang mengenal siapa penyanyinya. Faktor yang menyebabkan adalah memang kurangnya

media informasi tertulis dan arsip yang menginformasikan tentang musik Indonesia, sekalipun ada tetapi tidak terurus dengan baik dan alhasil banyak karya musik Indonesia yang hanya teringat di dalam ingatan saja dan kadang lupa.

Berdasarkan fenomena yang dijabarkan diatas, maka penulis ingin mengangkat kembali jejak musik yang populer pada era 80-an di Indonesia sebagai tema untuk menyelesaikan Tugas Akhir. Oleh karena

itu, perancangan dan penelitian ini akan menganalisis tentang aspek perancangan komunikasi visual musik yang populer era 80an di Indonesia sebagai media informasi anak muda. Diharapkan dengan perancangan ini kepada *target audience* agar mereka dapat terhibur, mengenang, teredukasi dan dapat dijadikan referensi dalam perkembangan musik Indonesia saat ini dan yang akan mendatang.

2. Dasar Teori

2.1 Teori Buku

Buku adalah sebuah benda nyata yang berwujud tiga dimensi yang dapat didefinisikan sebagai bandel kertas, lembar kertas yang berjilid, bander kertas yang bertuliskan berisi ilmu tertentu. **(Simon, 1989:5)**

2.2 Jenis – Jenis Buku

Membedakan sebuah buku menurut bidang kreativitasnya, jenis buku dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu sebagai berikut : **(Trim, 2013:7)**

1. Buku fiksi
2. Buku faksi
3. Buku nonfiksi

2.3 Teori Ilustrasi

Pada saat ini, ilustrasi mempunyai beberapa segi tugas yang kompleks untuk dapat menjelaskan ide dan pesan dalam sebuah gambar yang tidak hanya dijadikan sebagai komunikasi, mengajak, informasi, edukasi dan menghibur masyarakat, namun diharapkan juga untuk dapat menghasilkan tampilan, kejelasan, gaya gambar dari interpretasi orang-orang masing-masing. **(Zeegen, 2009 : 6).**

2.4 Desain Komunikasi Visual

Desain komunikasi visual itu merupakan suatu ilmu yang mempelajari sebuah inti konsep yang dapat mengomunikasikan informasi ataupun ungkapan secara kreatif melalui banyak media agar dapat memberikan pesan dengan gagasan elemen grafis seperti bentuk, gambar, tatanan huruf, serta

komposisi warna dan layout (tata letak). Agar konsep tersebut dapat diterima secara langsung oleh kelompok orang yang telah menjadi target utama pada awal pembuatan.

(Kusrianto, 2007 : 2)

2.5 Layout

Dalam desain komunikasi visual yang baik tergantung terhadap pengaturan pada setiap elemen yang ada. Layout digunakan untuk mempermudah pesan yang disampaikan agar mudah dimengerti, karena layout merupakan bagian dari komunikasi yang tidak hanya mempercantik dan memperindah tampilan desain. (Hendrataman, 2008 : 25)

2.6 Tipografi

Tipografi adalah sebuah ilmu seni penataan huruf sebagai kepentingan visual grafis. Tipografi dapat memberikan informasi yang berupa pesan iklan kepada sasaran utama masyarakat. (Simbo, 2015:144)

2.7 Musik

Seperti yang dikutip oleh Jamalus mengatakan musik itu salah satu dari karya seni yang menghasilkan suatu suara dalam bentuk lagu dan komposisi dari pembuatnya untuk dapat mencurahkan isi

pikiran dan perasaannya melalui gabungan antara irama, melodi, harmoni dan bentuk yang telah menjadi satu kesatuan. (Rusyanti, 2013:2)

2.8 Musik Populer Era 80-an Indonesia

Industri musik era 80 – an di Indonesia semakin berkembang dan jumlah perusahaan rekaman pun semakin tumbuh. Sepanjang era 80 – an tren musik berkisar antara rock dan jazz fusion. Kedua elemen ini telah banyak memberikan sentuhan dalam musik pop Indonesia era 80 - an. Pada saat itu media cetak menyebutnya dengan terminologi “pop kreatif”. Istilah ini digunakan untuk membedakan antara musik pop mendayu-dayu yang muncul pada saat itu. (Sakrie 2015 : 122)

3. Pembahasan

3.1 Data Pemberi Proyek

Alunan Nusantara adalah sebuah komunitas musik atau kolektif musik dari Bandung, yang bergerak dan memperkenalkan musik Indonesia pada era 60-90 an kepada anak-anak muda saat ini. Alunan Nusantara sendiri berdiri pada tanggal 21 Februari 2018, komunitas ini mempunyai tujuan untuk mengenalkan musik Indonesia era 60 – 90 an lewat sosial media yang mereka punya seperti,

Instagram, twitter, dan WordPress. Genre musik yang dikenalkan pun tidak dibatasi, mulai dari pop, jazz, rock, folk, funk, groove, dangdut, religi, soundtrack, dan lain sebagainya.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah mengenai musik yang berkembang pada era 80-an di Indonesia, musisi/penyanyi yang terkenal pada era 80-an, serta lagu-lagu yang populer pada era tersebut hingga sekarang.

3.3 Data Khalayak Sasaran

a. Segmentasi

Demografis

1. Usia: 18 – 23 tahun
2. Gender: Perempuan / Laki – Laki
3. Kelas Ekonomi: Menengah ke atas
4. Penghasilan/bulan: Diatas 2 juta
5. Pekerjaan: Mahasiswa, Pelaku Musik, Pengamat Musik

Geografis

Bandung

Psikografis

1. Anak muda yang memiliki ketertarikan dan kesukaan terhadap musik, ikut serta dalam

komunitas musik Indonesia pada era akhir '70-an hingga akhir '80-an.

2. Anak muda yang lebih cenderung produktif dan suka mencari tahu sesuatu yang dapat dinilai, seperti jati diri, gaya berpakaian, musik ataupun film.

b. Targeting

Buku Gelora Musik 80-an ditargetkan kepada anak muda berusia 18 – 23 tahun yang memiliki ketertarikan pada musik, terutama musik Indonesia pada era '80an, menyukai perkembangan budaya retro dan vintage, menyukai atau senang mengoleksi kaset atau vinyl dari lagu-lagu era '70 an hingga '80 an, dan senang mencari tahu lebih akan perkembangan yang ada di sekitarnya.

c. Positioning

Varian

Buku Gelora Musik 80-an yang disertai oleh pemutar musik yang berisi lagu-lagu populer dari penyanyi yang disebutkan dalam buku Gelora Musik 80-an serta buku *mixtape* yang menampilkan playlist lagu di dalam pemutar musik

Tahapan Pengembangan

1. Pengembangan asset gambar penyanyi era 80-an
2. Pengembangan media interaksi yang diberikan kepada pembaca

Product Personality

Buku yang dirancang dengan konsep retro sesuai dengan tema yang diambil yaitu 80-an, penggunaan warna-warna seperti merah, kuning, biru, hijau tua yang bergradasi, penggunaan tipografi serif dan sans-serif, mempertajam judul/sub-judul dengan font sans-serif yang tebal. Dan cukup lengkap mengenai informasi musik populer era 80-an Indonesia, mulai dari musisi, lagu serta fakta menariknya.

3.4 Data Proyek Sejenis

PROYEK SEJENIS DENGAN ANALISIS SWOT		
	MUSISIK U 2	GENERASI 90 AN
STRENGHT	Konten berisi perjalanan singkat dari musisi Indonesia serta ilustrasi	Berisi tentang hiburan dan kenangan apa saja yang terjadi pada era 90-an, khususnya musik, tontonan,

	dan tampilan diskografi.	mainan, tren, jajanan, bacaan, dan lain-lain.
WEAKNESS	Informasi yang kurang lengkap tentang penyanyinya.	Tidak dapat memenuhi informasi yang diinginkan, karena hanya penjelasan singkat saja.
OPPORTUNITY	Fenomena musik Indonesia era 80-an mulai kembali masuk pada era saat ini dan masih terdapat banyak komunitas musik anak muda yang mengenalkan kembali musik-musik Indonesia.	Menginformasikan musik Indonesia pada era 80-an dengan teknik ilustrasi dan mengingatkan kembali penyanyi-penyanyi ataupun karya pemusik Indonesia kepada masyarakat, juga betapa besar pengaruh musik era 80-an pada perkembangan musik dan gaya hidup pada kehidupan masyarakat saat ini.
THREAT	Tren musik yang terus dan akan selalu berganti-	Pembuatan pemutar musik yang cukup rumit.

	ganti. Pembelajar an sejarah tentang musik dianggap tidak penting.	
--	---	--

3.5 Data Observasi dan Wawancara

Nama: Idhar Resmadi

Jabatan: Pengamat Musik, Dosen,
Penulis Buku Musik

Waktu: 19 Februari 2019

Industri musik Indonesia era 80-an itu adalah era dimana musik Indonesia sudah mulai banyak berkembang dan label rekaman pun juga sudah mulai muncul. Industri musik Indonesia era 80-an ini adalah cikal bakal musik Indonesia era 90-an yang sudah menuju internasional, dan gaya hidup era 80-an juga sudah mulai muncul istilah 'gedongan' atau bisa disebut kelas menengah baru yang dapat dilihat dari munculnya disko, pop, dan gaya hidup yang ke barat-baratan. Hal inilah yang membuat industri musik era 80-an semakin berkembang.

Data dari Komunitas Alunan Nusantara

Nama: Arga

Lembaga: Alunan Nusantara

Waktu: 03 Maret 2019

Musik Indonesia era 80-an itu sebenarnya sudah mulai bebas untuk berkarya, karya-karyanya sendiri pun sangat bagus dan penting untuk diapresiasi. Musik Indonesia sebenarnya mempunyai warna musik sendiri pada era ini dengan adanya fenomena kemunculan Lomba Cipta Lagu Remaja dari Prambors yang menghasilkan musisi-musisi seperti Fariz RM, Yockie, Guruh Soekarno Putra, Keenan Nasution, Chrisye dan gerombolan pegangsaan lainnya.

Data dari Pelaku Musik

Nama: Merdi

Jabatan: Personil Diskoria

Waktu: 01 Juni 2019

Sampai saat ini Diskoria sendiri sudah menghasilkan dan memproduksi lagu Balada Insan Muda yang diambil dari referensi lagu Badai Band – Badai Pasti Berlalu, beranggotakan Yockie, Fariz, Keenan, Chrisye, dan Eros sebagai *music director* dibantu oleh Oding Nasution, Roni Harahap, dan Berlian Hutauruk. Merdi dan Aat sering kali tampil dalam satu acara dengan grup musik dimana Lale, Ilman dan Nino berada, dari sanalah timbul perbincangan tentang ketertarikan mereka

terhadap estetika musik pop Indonesia era 80-an. Merdi salah satu DJ Diskoria pun adalah salah satu kolektor musik Indonesia zaman dulu (jadoel), lagu yang sudah *direlease* pun digambarkan sebagai interpretasi Diskoria terhadap musik pop

Indonesia era 80-an dari segi aransemen musik dan penulisan lirik. Alat musik yang digunakan juga menggunakan alat yang relevan pada era 80-an itu yaitu menggunakan synthesizer analog dan piano Rhodes.

4. Konsep dan Hasil Perancangan

4.1 Konsep Pesan

Pesan yang ingin disampaikan kepada target *audience* adalah “*turn back time*” dengan menggunakan kata kunci “kenangan”. Karena penulis ingin mengajak para kawula muda untuk mengenang karya dari pemusik era 80-an di Indonesia. Dengan didaptkannya kata kunci tersebut maka nama buku yang sesuai adalah “Gelora Musik 80-an” dengan tagline “tak kenang, maka tak sayang.”

4.2 Proses Kreatif

a. Konsep Media

Media utama yang digunakan untuk menyampaikan informasi tentang musik populer era 80an di Indonesia adalah berupa buku ilustrasi. Media ini dipilih karena berdasarkan observasi dari perilaku target *audience* yang memang sangat suka untuk mengoleksi hal-hal baru atau media baru tentang

musik zaman dulu di Indonesia, daya tarik ini dapat diambil dari *style* ilustrasi yang disesuaikan dengan target sasaran dan analisis data visual agar mereka dapat tergambar dan merasa berbeda dari media yang sebelumnya.

4.3 Konsep Bisnis

A	Menarik perhatian calon pembeli dengan poster tentang bukunya.	1. Poster 2. X-Banner
I	Memunculkan minat dan ketertarikan masyarakat agar mereka tertarik untuk membeli bukunya.	1. Packaging 2. Pemutar musik 3. Merchandise Set
S	Setelah tumbuh rasa minat, target audience akan mencari informasi mengenai informasi tentang buku.	1. Instagram
A	Target audience datang untuk membelui buku tersebut.	1. Packaging + Buku

		2. Merchandise Set
S	Target audience membagi	1. Packaging + Buku

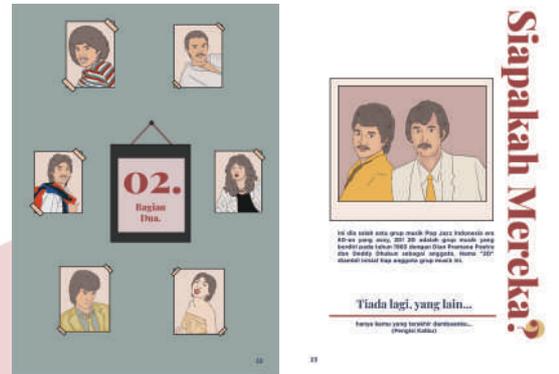
	pengalaman mereka tentang buku tersebut.	2. Merchandise Set
		3. Instagram

4.4 Hasil Perancangan

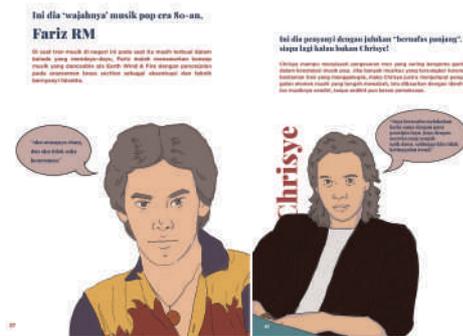
Buku Gelora Musik 80-an yang memuat mengenai informasi biografi penyanyi/musisi pada era 80-an di Indonesia, meliputi lagu populer dan fakta-fakta menariknya.



Gambar 4.1 Cover Buku (Sumber: pribadi, 2019)



Gambar 4.3 Bagian 2 (Sumber: pribadi, 2019)



Gambar 4.4 Bagian 3 (Sumber: pribadi, 2019)

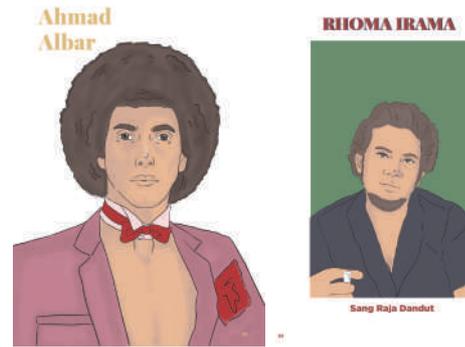


Gambar 4.2 Bagian 1 (Sumber: pribadi, 2019)





Gambar 4.5 Bagian 3
(Sumber: pribadi, 2019)



Gambar 4.6 Bagian 4
(Sumber: pribadi, 2019)

Tas Serut



Gambar 4.8 Mock Up Tas Serut
(Sumber: pribadi, 2019)

Postcard



Gambar 4.9 Postcard
(Sumber: pribadi, 2019)

Kaos



Pick Gitar



Gambar 4.10 Pick Gitar
(Sumber: pribadi, 2019)

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Hasil yang dibagikan dari perancangan ini adalah sebuah materi tentang musik era 80an yang populer di Indonesia, namun

masih kurangnya media informasi yang ada. Anak-anak muda sekarang ini mulai ingin mengenal kembali musik Indonesia pada era 80an lewat fenomena Diskoria yang mengenalkan musik-musik populer pada era 80an.

Dengan menggunakan acuan teori dan analisis objek maka penulis dapat membuat strategi yang cocok untuk target sasaran yang berumur 18-23 tahun yang cenderung menyukai musik, terutama musik 80an. Maka dari itu, sebuah buku ilustrasi yang digunakan sebagai media informasi untuk menceritakan biografi dari beberapa penyanyi era 80an serta beberapa karya yang populer pada masanya. Dengan adanya media pendukung seperti mp3 kompilasi yang dilengkapi pada kemasan membuat pengguna/target sasaran secara interaktif untuk mengenal penyanyi era 80an serta karya-karyanya.

5.2 Saran

Saran yang disampaikan penulis agar Indonesia lebih memerhatikan sejarah dari musik Indonesia itu sendiri yang dapat dijadikan referensi untuk perkembangan musik Indonesia yang lebih baik lagi pada zaman sekarang dan selanjutnya, serta memberikan sebuah media informasi yang kreatif untuk mengenalkan sejarah musik Indonesia pada masyarakat.

Daftar Pustaka

[1] Anggraini, Lia dan Nathalia, Kirana. (2018). *Desain Komunikasi Visual: Dasar-Dasar Panduan Untuk Pemula*. Penerbit Nuansa. Bandung.

[2] FP, Marcella. (2015). *Generasi 90 an*. POP Gramedia. Jakarta.

[3] Ismayana, I., Hidayat, S., & Aditya, D. (2016). *Perancangan Buku Biografi Visual Reach & Rich Records*. eProceedings of Art & Design, 3(2).

[4] Komariah, Aan. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.

[5] KPMI (Komunitas Pecinta Musik Indonesia). 2009. *Republika*. Jakarta.

[6] Kusrianto, Adi. (2006). *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Penerbit ANDI. Yogyakarta.

[7] Mandyarani, N., Hidayat, S., & Wahab, T. (2016). *Perancangan Buku Ilustrasi Kucing di Bandung*. eProceedings of Art & Design, 3(3).

[8] Pratama, Aziz., Sulistianto, N. (2019). *Perancangan Buku Mengenai Sejarah dan Perkembangan Musik Folk di Kota Bandung*. eProceedings of Art & Design, 6(1).

[9] Resmadi, Idhar. (2018). *Jurnalisme Musik Dan Selingkar Wilayahnya*. KPG. Jakarta.

- [10] Safanayong, Yongky. (2006). *Desain Komunikasi Visual Terpadu*. Arte Intermedia. Jakarta.
- [11] Sakrie, Denny. (2015). *100 Tahun Musik Indonesia*. Gagas Media. Jakarta.
- [12] Soewardikoen, Didit. (2013). *Metodologi Penelitian Visual Dari Seminar Ke Tugas Akhir*. Dinamika Komunika. Bandung.
- [13] Tinarbuko, Sumbo. (2015). *DEKAVE (Desain Komunikasi Visual)*. Gramedia. Jakarta.
- [14] Utari, A., Nugraha, D. (2018). *Perancangan Media Informasi Mengenai Perkembangan Mixtape di Kota Bandung*. eProceedings of Art & Design, 5(3).
- [15] Wallach, Jeremy. (2017). *Musik Indonesia 1997 – 2001*. Komunitas Bambu. Depok.
- [16] Williamson, Victoria. (2014). *You Are The Music*. Icon Books. London.
- Sumber Lain:
- [17] Berita Satu. *80an Era Terbaik Musik Indonesia*. <https://www.beritasatu.com/musik/71880-80an-era-terbaik-musik-indonesia.html>, 8 Februari 2019 (10:42)
- [18] Seni Budayaaku: Ewen, David, *Pengertian Seni Musik dan Unsur-unsur Seni Musik*. <http://www.senibudayaku.com>, 23 Februari 2019 (15:26)
- [19] Sitepu, Mehulika. *Lagu Baru dari Masa Lalu, Demi Kelangsungan Lagu Lawas Indonesia*. <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-42503070>, 17 Februari 2019 (21:03)